

**PERAN KEPALA SEKOLAH SDN 1 SAWOO DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU PADA PEMBELAJARAN *ONLINE***

SKRIPSI



OLEH

VYRA YUNITA ANGGRAENY

NIM. 210617038

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

P O N O R O G O

ABSTRAK

Anggraeny, Vyra Yunita. 2021. *Peran Kepala Sekolah SDN 1 Sawoo dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru pada Pembelajaran Online.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kedisiplinan.

Latar belakang penelitian ini adalah berawal peneliti melihat adanya sikap guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran *online*, sehingga penelitian ini membahas bagaimana kedisiplinan yang ada di SDN 1 Sawoo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi kedisiplinan guru di SDN 1 Sawoo (2) mengetahui peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo (3) mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online*.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan konsep Miles dan Huberman dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data, mereduksi data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kondisi kedisiplinan guru di SDN 1 Sawoo selama masa pandemi masih belum maksimal. Hal demikian karena masih terdapat guru yang kurang memenuhi indikator kedisiplinan yaitu: (a) Mentaati tata tertib yang telah disepakati bersama (b) Kehadiran guru di sekolah selalu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (c) Ketepatan pemberian materi pada saat pembelajaran *online*. (2) Terdapat 3 peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* adalah: (a) Peran kepala sekolah sebagai edukator (b) Peran kepala sekolah sebagai motivator (c) Peran kepala sekolah sebagai pengawas. (3) strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* sebagai berikut: (a) Memberikan contoh ketika datang ke sekolah harus tepat waktu, untuk pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru harus disiplin memulai jam pelajaran seperti jam pada pembelajaran biasa yaitu jam 07.00 dengan materi yang sesuai dan harus cukup (b) Memberikan aturan tata tertib dan menjalankannya sesuai hasil keputusan bersama. Yaitu dengan mewajibkan semua guru mengisi absen kehadiran, sama halnya seperti yang terjadwal bekerja dari rumah juga mengisi link absen *online* untuk guru-guru yang jadwalnya bekerja dari rumah (c) Membuat jurnal kegiatan pembelajaran *online* selama 1 minggu diperiksa dan ditanda tangani oleh kepala sekolah (d) Memberikan motivasi agar guru tergerak dengan senang hati menjalankan tugasnya dan memberikan teguran ataupun sanksi jika mendapati guru yang melanggar yaitu membuat pernyataan tertulis supaya guru tidak mengulangi.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vyra Yunita Anggraeny
 NIM : 210617038
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Penelitian : Strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,



Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.

NIP. 199104162019031016

Ponorogo, 27 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama saudara :

Nama : Vyra Yunita Anggraeny
 NIM : 210617038
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Penelitian : Peran Kepala Sekolah SDN 1 Sawoo Dalam Meningkatkan
 Kedisiplinan Guru pada Pembelajaran *Online*

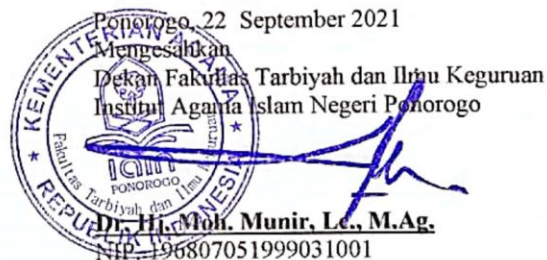
Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 22 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:




Hari : Rabu
 Tanggal : 22 September 2021

Ponorogo, 22 September 2021
 Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Hj. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA ()
 Penguji 1 : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd ()
 Penguji 2 : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vyra Yunita Anggraeny

NIM : 210617038

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru MI

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah SDN 1 Sawoo Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru pada Pembelajaran *Online*

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 8 Januari 2022


Vyra Yunita Anggraeny

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vyra Yunita Anggraeny

NIM : 210617038

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul Penelitian : Strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.


Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan




Vyra Yunita Anggraeny

210617038

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis pendidikan yang melanda bangsa Indonesia saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya sebagai lembaga pendidik. Lemahnya tingkat berfikir peserta didik menjadi sebuah tantangan besar bagi para pengelola dunia pendidikan. Oleh karena itu semua pengelola dunia pendidikan dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar peserta didik memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna disini berarti bahwa peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Terlebih saat ini dalam keadaan pandemi, terhitung bulan maret 2020 organisasi kesehatan (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease (covid-19)* sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran *covid-19* pemerintah indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kegiatan di rumah saja, bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan proses pendidikan memiliki sistem yang saling berhubungan. Sekolah dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, untuk mewujudkan kualitas pendidikan suatu sekolah tidak lepas dari sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sumber daya manusia yang berkualitas dengan pengelolaan yang baik adalah yang menjadi faktor penting dalam mewujudkan sekolah dan pendidikan

¹ Henrr Aditya Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*, (Jakarta: Universitas PGRI), Volume 7 nomor 2 Juli 2020, 297

yang berkualitas. Hal tersebut tentunya perlu mendapat dukungan dari *stake holder* yang mempunyai peranan penting di dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Pada saat ini kebijakan kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran *online* mengacu pada surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid-19)* dengan ketentuan proses belajar dari rumah sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *covid-19*.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.²

Kepala sekolah merupakan pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Secara sederhana diungkapkan Wahjosumidjo bahwa definisi kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi

² Nadiem Anwar Makarim. "Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease". <http://www.hukum.online.com/pusatdata>, diakses 06 februari 2021.

tugas tambahan untuk memimpin di sekolah yang mana terselenggara belajar mengajar.³ Sebagai pemimpin tertinggi kepala sekolah mempunyai wewenang dan kekuasaan serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya. Adapun kompetensi profesional kepala sekolah yang harus dimiliki adalah: kepala sekolah sebagai leader, manager, pendidik, administrator, wirausahawan, sebagai pencipta iklim kerja dan penyedia.⁴ Selain itu dalam menjalankan fungsinya untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman dibutuhkan peranan kepala sekolah untuk mendukung itu semua. Adapun peranan kepala sekolah yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator pendidikan.⁵

Kedisiplinan adalah sikap yang harus dimiliki oleh guru sebagai pengajar dan pendidik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib. Disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang berarti pengajaran dan pelatihan.⁶ Menurut Hasibuan kedisiplinan merupakan kesadaran serta kesediaan seseorang untuk menaati segala peraturan berikut dengan norma-norma sosial yang berlaku.⁷ Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan mengajar guru, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Namun fakta di lapangan yang sering kita

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 83.

⁴ Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal al-Hikmah*, 5 (2) Oktober: 2014: 25.

⁵ *Ibid*, 98.

⁶ Jeery H Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 209

⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 193.

jumpai pada saat ini adalah kurang disiplinnya guru, terutama saat ini masalah disiplin guru memberikan materi pada saat kegiatan pembelajaran *online*.⁸

Hal inilah yang terjadi di SDN 1 Sawoo, berdasarkan apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi salah satu siswa kelas 4 guru hanya memberikan tugas untuk dikerjakan dan meminta siswa menonton *youtube* terkait materi tersebut dan guru juga jarang menjelaskan ulang materi terkait sehingga siswa ada yang mengeluh kebingungan seharusnya seorang guru memenuhi jam mengajar yang telah didapatkan sebagai tanggung jawabnya, sehingga siswa akan tercukup materi. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dan pembinaan dari kepala sekolah.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti berupaya untuk meneliti mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online* yang berada di SDN 1 Sawoo Ponorogo. Peneliti mengambil tempat di SDN 1 Sawoo Ponorogo karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang dapat dikatakan mampu bersaing dengan sekolah lain, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online*.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan penulis maka masalah yang diteliti dalam rangka penyusunan laporan ini dibatasi hanya berkisar pada Peran Kepala Sekolah SDN 1 Sawoo dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru pada Pembelajaran *Online*.

⁸ Dwi Febrianty, "Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring", *Musamus Journal of Primary Education* Vol 3 No. 2 (April 2021), 81.

⁹ Hasil Observasi Siswa Kelas 4 SDN 1 Sawoo, 05 Desember 2020.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang telah dikembangkan serta fokus penelitian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan guru pada pembelajaran *online* di SDN 1 Sawoo Ponorogo?
2. Bagaimana bentuk peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo Ponorogo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online*?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo Ponorogo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru di SDN 1 Sawoo Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online* .
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya tidak luput dari beberapa manfaat yang akan diperoleh diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan tentang peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam Meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *Online*.
 - b. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam Meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *Online*.

b. Bagi Guru

Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya dan dapat juga memberikan motivasi betapa pentingnya meningkatkan kedisiplinan pada saat melaksanakan pembelajaran *online*.

c. Bagi kepala sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan strategi yang berhubungan dengan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

d. Bagi lembaga

Dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

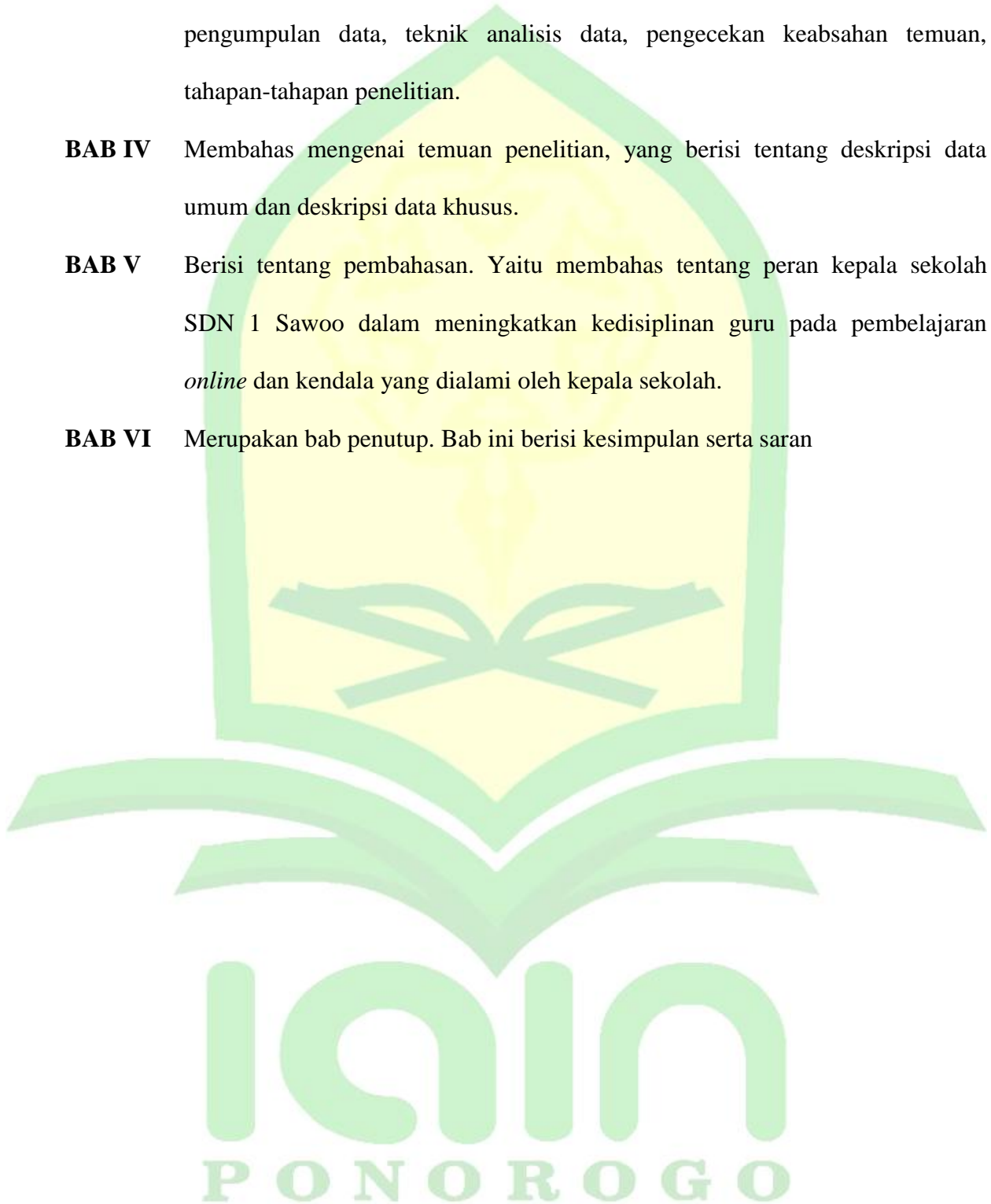
F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh maka secara global pembahasan pada penelitian kualitatif ini dapat dilihat dari enam bab yang berisi :

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II Berisi tentang telaah penelitian terdahulu serta kajian konseptual secara teoritis. Teori yang mendasari dalam penelitian ini.

- BAB III** Membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV** Membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.
- BAB V** Berisi tentang pembahasan. Yaitu membahas tentang peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online* dan kendala yang dialami oleh kepala sekolah.
- BAB VI** Merupakan bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan serta saran



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, tentu terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan maupun persamaannya. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Minawati mahasiswi dari IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul *“Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala”* dengan hasil penelitian bahwa tingkat disiplin guru Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara km 20 mempunyai tingkat disiplin yang tinggi berkat usaha yang dilakukan kepala sekolah yang telah mengadakan usaha-usaha peningkatan pembinaan disiplin guru dengan membuat jadwal rapat dan program kerja dan mengadakan bimbingan kepada guru-guru. Hal ini dapat diketahui melalui kehadiran guru-guru di sekolah, ketepatan waktu datang, waktu mengajar dan waktu pulang serta ketaatan guru dalam menaati tata tertib sekolah.¹⁰

Penulis merujuk skripsi ini sebagai penelitian terdahulu karena adanya persamaan dalam teori membahas tentang meningkatkan disiplin guru, serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu pembahasan terfokus pada hasil *Usaha Kepala Madrasah Dalam*

¹⁰ Minawati. *“Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala”*(Skripsi IAIN Antasari,2018)

Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada *peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam Meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran Online*, tingkat jenjang pendidikan, pada penelitian terdahulu dilaksanakan pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara sedangkan penelitian ini pada jenjang Sekolah Dasar Negeri 1 Sawoo .

2. Penelitian yang ditulis Rosdiana mahasiswa UNIMED yang berjudul “*Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Melalui Penerapan reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2017/2018*” berdasarkan dengan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, melalui penerapan *reward* dapat meningkatkan motivasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan terutama dalam kehadiran tepat waktu di sekolah. Kedua, melalui penerapan *reward* dapat meningkatkan kompetensi guru dan kesadaran guru betapa pentingnya untuk hadir tepat waktu di dalam kelas.¹¹

Penulis merujuk skripsi ini sebagai penelitian terdahulu karena adanya persamaan dalam membahas tentang meningkatkan disiplin guru dan sama-sama menggunakan teori dari buku yang ditulis oleh Jamal Ma'mur yang berjudul *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu pertama, pembahasan terfokus pada *Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Melalui Penerapan reward* sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada *Peran Kepala Sekolah SDN 1 Sawoo*

¹¹ Rosdiana. “*Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Melalui Penerapan reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2017/2018*”(Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol.15 No.1, April 2018)

dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru pada Pembelajaran Online. Kedua, metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan PTS sedangkan metode yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif .

3. Penelitian yang ditulis Johanes Purwanto yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Reward and Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*” berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *reward dan punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar, pada siklus 1 guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, yang terlambat antara 10-15 menit adalah 7 orang, pada siklus 2 guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0 dan guru yang terlambat kurang dri 10 menit adalah sebanyak 8 guru.¹²

Penulis merujuk skripsi ini sebagai penelitian terdahulu karena adanya persamaan dalam membahas tentang meningkatkan disiplin guru dalam ketepatan waktu saat memberikan materi pelajaran. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu pembahasan terfokus pada *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Reward and Punishment*. Adapun *reward* yang diberikan kepala sekolah berupa piagam penghargaan yang diberikan kepala sekolah pada saat rapat tahunan dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah yaitu jika ada guru yang terlambat lebih dari 15 menit dikatakan bahwa guru tersebut tidak hadir. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada

¹² Purwanto Johanes. “*Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Reward and Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*” (Jurnal Bidang Pendidikan Dasar)Vol. 1 No. 2 Juli 2017.

Peran Kepala Sekolah SDN 1 Sawoo dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru pada Pembelajaran Online.

B. Kajian Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi dalam bahasa Yunani berasal dari kata benda dan kata kerja. *Strategos* merupakan kata benda gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). *Strategos* merupakan kata kerja yang berarti merencanakan (*to plan actions*).¹³ Menurut Siagian P Sondang, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut¹⁴ yaitu serangkaian keputusan yang dibuat kepala sekolah sebagai manajemen puncak yang ada di sekolah dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut Ahmad Sabri, strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan yang efektif.¹⁵ yaitu pemilihan pola kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang memuaskan sesuai dengan harapan.

Menurut para ahli yang di kutip dalam bukunya Faisal Afif, yang isinya ada 10 pengertian strategi, yaitu:¹⁶

¹³ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.

¹⁴ Siagian P Sondang, *Managemen Strategi* (bumiaksara, Jakarta,2004), 20.

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Padang: Quantum Teaching, 2007), 1.

¹⁶ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli* (Bandung : Angkasa, 1984), 9.

1. Carl Von Clausewitz, Strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
2. A.Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.
3. Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
4. Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana dia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Taylor dan User (1982) mengemukakan strategi umum membina disiplin sebagai berikut:

- a. Konsep diri, strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri setiap individu merupakan faktor dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, pemimpin disarankan bersifat empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga para pegawai dapat mengeksplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalahnya.
- b. Ketrampilan berkomunikasi, pemimpin harus menerima semua perasaan pegawai dengan teknik komunikasi yang dapat menimbulkan kepatuhan dari dalam dirinya.

- c. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu pegawai dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- d. Latihan keefektifan pemimpin, metode ini bertujuan untuk menghilangkan metode represif dan kekuasaan, misalnya hukuman dan ancaman melalui metode komunikasi tertentu.
- e. Terapi realitas, pemimpin perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.¹⁷

b. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin lembaga sekolah tempat diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁸ Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.¹⁹ Adapun menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 118-119.

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 83.

¹⁹ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 68.

atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga sedangkan sekolah diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁰

Dari pengertian strategi dan kepala sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau cara-cara yang dilakukan oleh kepala sekolah guna untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Karena sikap disiplin harus dimiliki oleh guru sebagai pengajar dan pendidik, dengan adanya sikap disiplin mengajar, maka proses kegiatan pembelajaran *online* akan terlaksana dengan baik, dan pencapaian kurikulum yang telah direncanakan akan dapat dicapai dengan baik pula.

2. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia fungsi adalah kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan.²¹ Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.²²

Aswarni sujud, Moh. Saleh dan Tatang M Amirin dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah.

²⁰ Jurnal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 16.

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

²² Nining Haslinda, skripsi: *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*.(Makassar: FISIPOL, 2008), 20

- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Pensuspervisi kegiatan sekolah meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.²³

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

1. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
2. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
3. Mengawasi yaitu melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
4. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.²⁴

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan staf yang bekerja didalamnya dalam situasi yang efektif yaitu pemilihan cara tercepat guna mencapai tujuan, efisien yaitu pengelolaan sumber daya secara terpadu, demokratis yaitu pemimpin sekolah selalu melibatkan guru seta karyawan dalam mengambil sebuah keputusan dan kebijakan, dan kerjasama

²³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 81.

²⁴ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2004),

tim (*team work*) dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama dalam satu kelompok dibawah kepemimpinannya. Kepala sekolah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan menggunakan sumber daya sekolah secara terpadu dalam rangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien yaitu tercapainya tujuan sekolah yang maksimal ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber daya secara terpadu.

3. Peran Kepala Sekolah

Dalam memaknai kata peran setiap orang memberi arti yang berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing, sebagaimana WJS Poewadarminta mengatakan peran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi.²⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran mengandung arti pemain sandiwara (*film*), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²⁶

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh E. Mulyasa bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut:²⁷

a. Pendidik (*educator*)

²⁵ WJS Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), 735.

²⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional* (Jakarta: Rosda Karya, 2010), 98.

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia, ada empat hal yang perlu ditanamkan seorang kepala sekolah sebagai pendidik yakni:

1. Mental, yaitu peran kepala sekolah dalam membina ha-hal yang berkaitan dengan sikap, batin, dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar setiap guru dapat melaksanakan tugas dengan baik secara profesional.
2. Moral, yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing guru. moral juga diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, dan kesusilaan.
3. Fisik, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan guru.
4. Artistik, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun.²⁸

b. Pemimpin (*leader*)

Sebagai pemimpin kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut

²⁸ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.124.

menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.²⁹

c. Pengelola (*manajer*)

Sebagai pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum dalam hal ini kepala sekolah harus memahami dan menguasai tentang kurikulum supaya kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan Pendidikan nasional. Terdapat empat tahap dalam pengelolaan kurikulum yakni:

1. Tahap perencanaan yaitu pada tahap ini kurikulum dijabarkan sampai menjadi RPP
2. Tahap pengorganisasian dan koordinasi dalam tahap ini kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pelajaran, dan kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler
3. Tahap pelaksanaan dalam tahap ini tugas utama kepala sekolah adalah membantu guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi
4. Tahap pengendalian pengawasan dalam hal ini kepala sekolah berperan dalam pengendalian system evaluasi.³⁰

Tidak hanya itu kepala sekolah juga bertugas untuk mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik dengan cara kepala sekolah harus memberikan dukungan

²⁹ *Ibid*, 124

³⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

semangat dan penghargaan kepada peserta didik yang telah mencapai hasil atas prestasi, inovasi dan hasil pencapaian lain yang membanggakan.³¹

Selanjutnya pengelolaan ketenagaan pendidik salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah untuk melakukan pengelolaan terhadap tenaga kependidikan yakni melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru.³² Dalam hal ini kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas baik yang dilaksanakan di sekolah seperti MGMP/MGP tingkat sekolah.

Tidak kalah penting khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan kepala sekolah sebaiknya dapat mengelola keuangan dengan prinsip akuntabel, transparan, dan efisien.³³ sarana dan prasarana , hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah, dan mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah.³⁴

d. Administrator

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Selain itu juga bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekolah, misalnya perbaikan gedung sekolah, penambahan ruang, penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa, guru, dan petugas administrasi. Untuk itu, kepala sekolah harus

³¹ Nur Hasanah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan*. Jurnal al-iltizam, Volume 2, No.1, Juni 2017. Hlm 31.

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah.³⁵

e. Wirausahawan

Kepala sekolah sebagai wirausahawan adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem kegiatan suatu lembaga yang bebas dari keterikatan lembaga lain. Kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang *realistic*. *Realistic* berarti tujuan disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki oleh sekolah tersebut.³⁶

f. Pencipta Iklim Kerja

Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja tidak lepas dari upaya kepala sekolah dalam membentuk organisasi sekolah yang sehat. Organisasi sekolah yang sehat adalah yang memiliki kerangka kerja yang menggambarkan secara umum tentang suasana sekolah.

Iklim kerja akan mempengaruhi pola tingkah laku para anggota organisasi seperti dapat memberikan pengaruh terhadap belajar mengajar, sikap dan moral, kesehatan mental, perasaan percaya serta perubahan dan pembaharuan.³⁷

Iklim kerja dan belajar disekolah yang paling utama ditentukan antar hubungan dan komunikasi guru dengan guru karena memiliki frekuensi paling besar karena itu pembinaan kepala sekolah terhadap hubungan dan komunikasi ini dipusatkan pada guru oleh karena itu kepala sekolah harus mengusahakan kepuasan

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jakarta: Rosda Karya, 2010), 98.

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

kerja yang bersifat instrinsik dengan cara meningkatkan partisipasi, memberi pengakuan atas prestasi guru-guru, memberikan insentif kepada yang berprestasi dan mendelegasikan tugas tugas.³⁸

g. Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi memiliki definisi yang sangat luas yaitu segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Bantuan itu dapat berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan kompetensi dan kecakapan guru.

Kegiatan supervisi bisa dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran.³⁹

Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, bahwa tugas kepala sekolah sebagai seorang supervisi yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melakukan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan Teknik supervise yang tepat.

³⁸ MM Wayuningrum, *Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Sekolah*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, No.02, Oktober 2008).

³⁹ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2016), 140.

3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁴⁰

4. Kedisiplinan Guru

a. Disiplin

Istilah disiplin mempunyai beberapa makna jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disiplin adalah sikap mental yang dinyatakan dengan gerak perilaku yang bersumber dari kesadaran dan kemauan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.⁴¹ Menurut Tulus Tu'u disiplin berasal dari bahasa latin *Disciplina* yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib.⁴² Sedangkan menurut Tabrani Rusyan disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁴³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara patuh dan bersedia menerima sanksi-sanksi bila melanggar tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya.

b. Guru

⁴⁰ Bambang Sudibyo "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah". Diakses 24 April 2021.

⁴¹ Poerwadarminta, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1997), 53.

⁴² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 30.

⁴³ Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), 63.

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari masyarakat untuk mengabdikan dirinya sebagai seorang pendidik di sekolah. Guru yang professional tidak hanya berfikir tentang mengajar saja melainkan guru juga harus berbuat yang lebih baik untuk peserta didik, masyarakat, dan dirinya sendiri sebagai bekal di kehidupannya di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu pada peserta didik, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki.⁴⁴ Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.⁴⁵ Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan diri kepada masyarakat untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik guna untuk mencapai tujuan Pendidikan.

c. Kedisiplinan Guru

Malayu S.P Hasibuan menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. kedisiplinan dapat diartikan jika karyawan

⁴⁴ Inka Hanna Irfanti, Skripsi: “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter pada Anak di RA Ma’arif Pulutan Salatiga”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 9-10.

⁴⁵ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), 54.

⁴⁶ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Edisi V, 2005), 125.

selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.⁴⁷

Oteng Sutrisno berpendapat bahwa kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam penelitian ini adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan siswa terlebih dalam melaksanakan pembelajaran *online*, karena bagaimanapun disiplin adalah salah satu syarat mutlak dalam menggapai cita-cita dan kesuksesan di dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga akan rendah. Disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu. Disiplin merupakan simbol yang kuat dan tidak mengenal malas dalam pencapaian target secara perfect dan selalu memikirkan hasil yang terbaik dari suatu pekerjaan.⁴⁹

⁴⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 193.

⁴⁸ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985), 97.

⁴⁹ Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 87.

5. Macam-Macam Disiplin

a. Disiplin Datang

Kehadiran dan kedatangan guru di sekolah adalah didorong oleh adanya kesadaran bahwa ia mempunyai tugas paedagogis yaitu mengajar, membimbing, dan memimpin anak didik, bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengkritik. Didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri sendiri di bawah instansi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk kedalam kelas. Seorang guru dapat dikatakan disiplin apabila ia melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanpa paksaan dari siapapun.

Guru yang mempunyai disiplin waktu di sekolah, akan mempengaruhi mekanisme kerja dan tingkat disiplinnya dalam mengajar. Ia akan banyak kesempatan untuk lebih mempersiapkan diri sebelum mengajarkan pelajaran kepada anak didiknya, sehingga pelajaran yang akan direncanakan lebih terarah dan tercapai dan segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar. Karena pada hakikatnya bila suatu kegiatan itu direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih mudah dicapai dan lebih berhasil. Sebaliknya guru yang tidak disiplin dengan waktu terutama disiplin datang kesekolah, maka akan menimbulkan kekurangsiapan baginya dalam memberikan pelajaran kepada anak didiknya di sekolah. Dan pencapaian tujuan pengajaran pun mungkin dapat dicapai secara keseluruhan.

b. Disiplin Mengajar

Guru adalah Pegawai Negeri sipil yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah (termasuk yang melekat dalam jabatan).⁵⁰

Guru merupakan salah satu komponen pada lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan kewajiban. Tugas pokok guru adalah mengajar, seorang guru tidak hanya menyusun situasi belajar saja. Seorang guru harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Seorang guru juga harus mengarahkan dan membina kepribadian siswanya agar menjadi manusia yang pandai dan berakhlak mulia.⁵¹

Mengajar, mendidik, melatih, dan mentransfer pengetahuan maupun keterampilan kepada peserta didik adalah merupakan tugas guru yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan disiplin. Dengan adanya rasa tanggung jawab dan disiplin mengajar, maka proses belajar mengajar di sekolah akan terlaksa dengan baik, dan pencapaian kurikulum yang telah direncanakan akan dapat dicapai dengan baik pula. Disiplin mengajar merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan. Dan hal itu pula akan mempengaruhi terhadap kegiatan penerapan maupun pelaksanaan kurikulum di sekolah. Dengan demikian para guru hendaknya diberi motivasi untuk meningkatkan disiplin dan dituntut untuk lebih mengaktifkan diri dalam proses belajar mengajar di sekolah.

⁵⁰ Utami Ugi, "Peningkatan Kedisiplinan Guru Melalui Budaya Semangat Pagi" Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 1, No. 1, Januari 2016

⁵¹ Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran", Journal of Education and Instruction, Volume 2, Nomor 1, (Juni, 2019), 59.

c. Disiplin pulang

Guru adalah orang-orang yang dipercaya dapat digugu dan ditiru serta diteladani, ia seharusnya patuh dan taat terhadap segala peraturan dan tata tertib sekolah. Peraturan dan tata tertib terbentuk dengan adanya disiplin, salah satunya disiplin pulang yang harus benar-benar dimiliki oleh para guru karena ia penyuluh dan pembimbing ke arah masa depan yang lebih baik serta penggerak ke arah kemajuan. Disiplin pulang bagi guru benar-benar harus dilaksanakan secara baik sehingga tugas dan kewajibannya sebagai guru dapat dicontoh oleh orang lain. Guru yang pulang sebelum jam belajar berakhir, akan mengakibatkan kegagalan pada proses belajar mengajar di sekolah dan itu berakibat pula kerugian pada anak didiknya. Disinilah mengapa disiplin itu perlu ditegakkan dan dilaksanakan, ini tidak lain dengan maksud agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.⁵²

d. Disiplin Pada Peraturan Dan Tata Tertib Sekolah

“Peraturan adalah tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) untuk mengatur”.⁵³

Sedangkan tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.⁵⁴

⁵² *Ibid* 59.

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ketiga, 1994), 56.

⁵⁴ *Ibid*, 906.

Pada setiap bentuk kehidupan perlu ada peraturan dan tata tertib. Di sekolah sebagai lembaga pendidikan, mutlak adanya peraturan dan tata tertib. Tata tertib yang diberlakukan harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, khususnya para guru sebagai pendidik dan pengajar.

Kepala sekolah sebagai pengendali dan penanggung jawab kebijakan pelaksanaan dan tata tertib sekolah dalam melakukan tugasnya dibantu wakil kepala sekolah, para guru, serta tenaga administrasi sekolah. Meskipun pada hakekatnya peraturan dan tata tertib di sekolah ditujukan kepada peserta didik untuk menjalankan dan mematuhi, tetapi gurupun juga memiliki peraturan dan tata tertib yang sama-sama harus dipatuhi dan ditaati, guru ikut terkait untuk mendukung serta bertanggung jawab atas keterlaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah tersebut. Dalam hal pengelolaan sekolah, terutama pelaksanaan disiplin pada peraturan dan tata tertib di sekolah, kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama dalam sekolah. Ia harus dihormati dan diakui sesuai dengan kewajiban yang dipikulnya walaupun seandainya ia memiliki status ekonomi dan jenjang pendidikan yang lebih rendah yang dimiliki para guru. Ia berkedudukan sebagai pemimpin utama sekolah yang bersangkutan, dan ia merupakan pintu yang harus dilalui oleh orang dalam (aparatur sekolah) ataupun masyarakat luar apabila ada hal-hal yang bersangkutan dengan sekolah. Dengan demikian disiplin pada peraturan dan tata tertib sekolah adalah merupakan tugas dan kewajiban bagi semua warga sekolah yang harus ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain:⁵⁵

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motivasi yang sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengkoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Adapun faktor yang menyebabkan guru termotivasi untuk melakukan disiplin sekolah, diantaranya adalah:⁵⁶

1. Faktor Pemimpin Sekolah

Kepala sekolah merupakan kunci dalam mengembangkan disiplin sekolah. Keterlibatan dan antusias kepala sekolah sangat besar dalam kegiatan pengembangan disiplin sekolah. Kepala sekolah hendaknya memberikan dorongan dan motivasi agar para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena jika kepala sekolah tidak memberikan dukungan dan motivasi terhadap kinerja guru maka dalam melaksanakan tugasnya guru tidak maksimal, termasuk dalam hal kedisiplinannya.

⁵⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 48.

⁵⁶ Muhammad Jais, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Guru Pada Sekolah Binaan*, (Jurnal: JPS Vol.2 No.2, September 2012), 142.

2. Faktor Penghasilan Guru

Kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang tak kalah penting bagi tenaga kerja, dalam hal ini termasuk guru karena faktor penghasilan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahtera seseorang maka semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kedisiplinannya.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa faktor penghasilan guru juga dapat mempengaruhi kedisiplinan guru meliputi banyak hal diantaranya disiplin datang dan pulang sekolah tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh lembaga, disiplin mengajar untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang guru yaitu mengajar, mendidik, melatih dan mentransfer pengetahuan maupun ketrampilan kepada siswa, dan yang terakhir adalah disiplin pada peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah karena seorang guru adalah teladan bagi siswa maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik dalam hal mentaati dan melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik.

3. Faktor Hubungan Kemanusiaan

Dalam hal ini kepala sekolah harus dapat menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang baik dalam arti serasi, dan harmonis diantara semua karyawannya. Jika hal ini tercipta dalam suatu organisasi maka akan terwujud lingkungan yang nyaman sehingga akan memotivasi kedisiplinan yang baik pada lembaga tersebut.⁵⁸

⁵⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 124.

⁵⁸ *Ibid*, 124.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa hubungan kemanusiaan dan terciptanya suasana kerja yang harmonis dapat memotivasi kedisiplinan yang baik pada suatu lembaga. Begitu pula dengan guru jika dalam sekolah tersebut tercipta komunikasi dan interaksi yang harmonis antar warga sekolah secara keseluruhan baik itu antara guru dengan siswa, maupun guru sesama guru dan kepala sekolah maka akan menimbulkan rasa nyaman sehingga hal itu dapat memotivasi kedisiplinan yang baik pada sekolah tersebut.

6. Pembelajaran *Online*

Covid-19 sedang melanda diberbagai penjuru dunia, lembaga pendidikan harus segera mengantisipasinya. Seperti yang dilakukan selama *pandemic influenza*, praktik yang paling umum dilakukan oleh sekolah adalah membatalkan atau menunda kegiatan belajar di sekolah, membatalkan ruang kelas atau kegiatan yang sangat beragam atau kontak yang terjadi selama pembelajaran, dan mengurangi interaksi fisik saat menggunakan transportasi. Lembaga pendidikan dunia harus ditutup sementara sesuai dengan instruksi pemerintah masing-masing, sehingga mempengaruhi sistem akademik. Mereka harus menemukan cara baru untuk mencapai pembelajaran, dan ruang kelas virtual atau pembelajaran online adalah cara yang paling mungkin untuk maju.⁵⁹

Saat ini banyak sekali aplikasi pembelajaran *online* yang tersedia di bidang pendidikan. Menurut Molinda (2005) yang dikutip oleh Arizona (2020:66), pembelajaran *online* merupakan salah satu jenis pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang menggunakan telekomunikasi dan teknologi informasi (misalnya internet, CD-

⁵⁹ Poncojari Wahyono, dkk., "Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring," Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Volume 1, Nomor 1, (2020), 53.

ROOM (langsung dan tidak langsung). Bentuk pembelajaran *online* menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar (database, ahli atau dosen, perpustakaan) yang secara fisik terpisah bahkan berjauhan, tetapi dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi.⁶⁰

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Kurtanto E. Pembelajaran *Online* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk pembelajaran interaktif. Pada tataran implementasi, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau ponsel android, laptop, *computer*, tablet, dan *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun.⁶¹ Pembelajaran *online* bertujuan untuk menyediakan layanan pembelajaran *online* yang berkualitas tinggi, yang besar dan terbuka, dan dapat menarik lebih banyak peminat.⁶²

Sistem pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui penggunaan internet. Guru juga harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswanya berada di rumah. Dengan adanya model pembelajaran *online* pada saat ini juga diharapkan siswa menerima pembelajaran *online* karena model pembelajaran *online* yang lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat,

⁶⁰ Eli Setiyasih Rosal, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya," *Jurnal GEOSE*, Volume 1, Nomor 1 (Juni, 2020) 22.

⁶¹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 2 (2020), 216.

⁶² Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 8, Nomor 1 (Maret 2019) 82.

praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, hemat tenaga. Dan cara ini bisa dilakukan jarak jauh tanpa harus berkumpul ditempat yang sama, dengan waktu kapan saja dan dimana saja.

Sistematika pembelajaran *online* dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk semua mata pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa kelas 4 semester genap terkait membaca dan menghitung. Pada kurikulum 2013 tingkat SD memiliki sistem pembelajaran berbasis tematik yaitu pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.⁶³

Proses persiapan guru kelas 4 di SDN 1 Sawoo dalam melaksanakan pembelajaran *online* terkait RPP yang digunakan berbeda dengan RPP pada umumnya yaitu RPP khusus *covid-19* adalah rencana kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang saat ini, dikarenakan dunia pendidikan sedang dilanda wabah pandemi *covid-19* dan diharuskan pembelajaran dilakukan secara *online*. Tidak ada pelatihan khusus terkait pelaksanaan pembelajaran *online* di SDN 1 Sawoo dan tidak terdapat kriteria media yang akan digunakan guru pada saat melaksanakan pembelajaran *online*.

Teknis dalam pembelajaran *online* di SDN 1 Sawoo, guru memberitahukan kepada orangtua siswa melalui *whatsapp group* yang beranggotakan wali kelas dan para wali murid. Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik melalui *whatsapp group* dengan menyertakan link video pembelajaran yang diambil dari *youtube*, kemudian guru memberikan tugas yang terdapat pada buku cetak tematik. Tugas

⁶³ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 18.

dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru memberi waktu selama 1x24 jam yang dibuktikan dengan data visual berupa gambar hasil pekerjaan siswa yang telah dikerjakan secara individu, hasil tersebut kemudian dikirim ke *whatsapp group* kelas oleh masing-masing orang tua siswa. Kemudian mengetahui apakah siswa itu mengerjakan tugas secara individu guru bekerjasama dengan orangtua siswa untuk mengambil gambar visual saat siswa sedang mengerjakan tugas di rumah.

Evaluasi penilaian yang digunakan di SDN 1 Sawoo guru menggunakan 3 aspek untuk kriteria penilaian yaitu penilaian sikap dengan cara melihat gambar visual yang dikirimkan oleh orangtua siswa pada saat jam pembelajaran berlangsung maupun mengerjakan tugas di rumah. Penilaian tugas karena tugas merupakan salah satu sumber penilaian yang digunakan oleh guru. Ulangan harian dan ujian menjadi acuan dalam penilaian pembelajaran *online* karena bobotnya lebih besar dibandingkan tugas dengan skor pencapaian 100% tugas 10% ulangan 40% ujian 50% dan keaktifan siswa dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru secara *online*. Pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru memberi waktu selama 1x24 jam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum.⁶⁴ Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik dengan cara deskriptif.⁶⁵ Fenomena dalam penelitian ini adalah kurang disiplinnya guru, terutama saat ini masalah disiplin guru memberikan materi pada saat kegiatan pembelajaran *online*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam dalam suatu organisasi.⁶⁶ Penelitian studi kasus berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian menggunakan studi kasus adalah menggali informasi sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh

⁶⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

⁶⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 5.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 185.

tentang fenomena yang terjadi.⁶⁷ Studi kasus dalam penelitian ini adalah kurang disiplinnya guru, terutama saat ini masalah disiplin guru memberikan materi pada saat kegiatan pembelajaran *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang Strategi Kepala Sekolah SDN 1 Sawoo untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran *Online*.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini berawal dari studi kasus yang mana peneliti menemukan fenomena yang ada di SDN 1 Sawoo. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁸ Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai *actor* sekaligus pengumpul data.⁶⁹

Peneliti adalah *key instrument* atau alat peneliti utama. Walaupun peneliti menggunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.⁷⁰ Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang berusaha berinteraksi secara langsung dengan obyek peneliti secara alamiah dan tidak memaksa serta mengumpulkan informasi terkait strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 47-48.

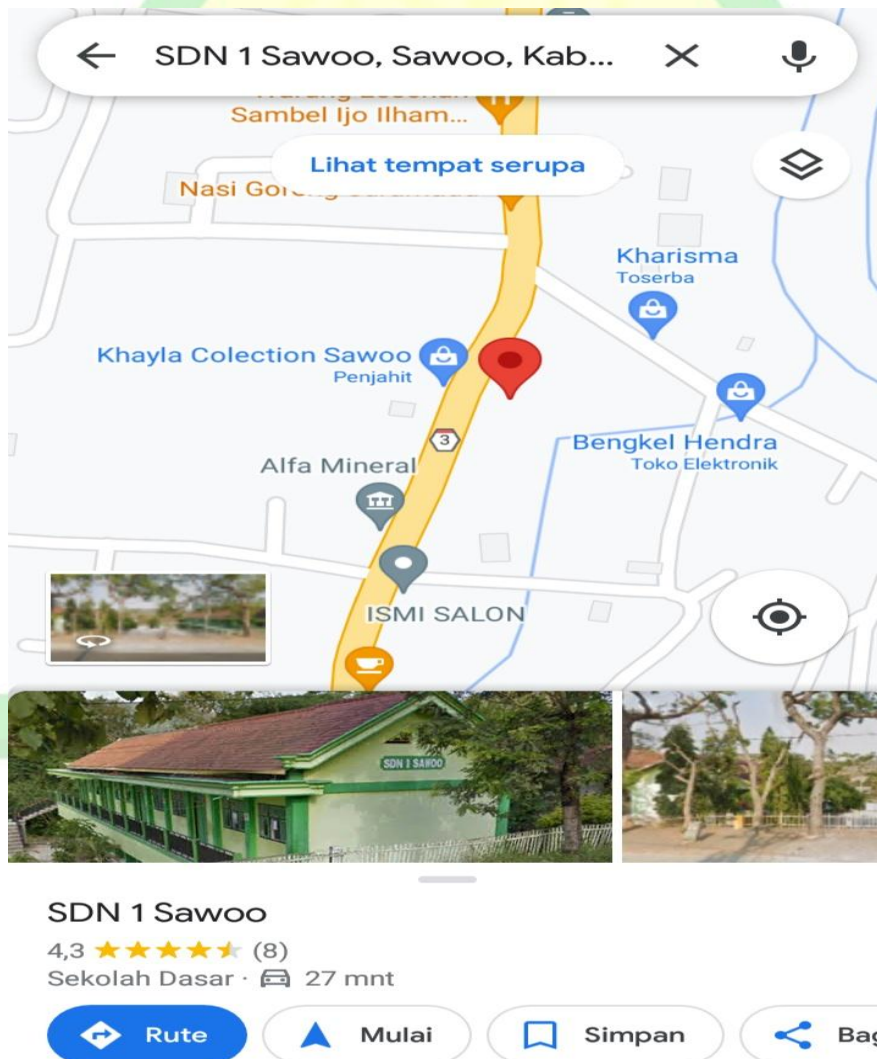
⁶⁸ Basrowi Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 173.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

⁷⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian*, 13.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 1 Sawoo. Yang beralamat di Jalan Raya Ponorogo-Trenggalek Km.23, Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.



Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah ditinjau dari lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau tidak hanya itu kesesuaian tujuan peneliti dalam mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan peran kepala sekolah SDN 1

Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *Online*, dan berdasarkan observasi awal beberapa dari subjek penelitian memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi tentang kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

D. Sumber Data

Sumber data ialah *natural setting*, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, serta tanpa dipengaruhi. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan orang yang diselidiki.⁷¹ Sumber data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷²

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, selebihnya sebagai tambahan seperti data yang diperoleh berupa kata-kata dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mana data-data tersebut berisi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber referensi buku, jurnal maupun artikel terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online*

⁷¹ Ibid., 12.

⁷² Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 169.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁷³ Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang dilakukan langsung dengan turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penjajakan awal melalui observasi di SDN 1 Sawoo pada hari Kamis tanggal 26 November 2020 untuk memperoleh informasi terkait strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.⁷⁵

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung dan data yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah mengenai hal-hal yang berkenaan dengan strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Dalam penelitian ini

⁷³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 208.

⁷⁴ Creswell Jhon W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2014), 267.

⁷⁵ Fitrah dan Luthfiah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 65.

peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja informasi yang dikemukakan oleh informan.⁷⁶

Dalam penelitian ini orang-orang yang dijadikan sebagai informan adalah:

- a. Kepala Sekolah SDN 1 Sawoo Gatut Sugiharto, S.Pd.
- b. Wali kelas III SDN 1 Sawoo Sandung, S.Pd
- c. Guru kelas V SDN 1 Sawoo Mufa'ah Diyaz Nurfajar, S.Pd

Dalam penelitian ini peneliti memilih mereka karena mereka memiliki peran utama pada tema ini, maka dari itu peneliti mengambil subjek tersebut guna memperkuat kevalidan data yang akan diperoleh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa data yang ada di kantor SDN 1 Sawoo seperti letak geografis, tulisan data struktur guru dan siswa serta data visual ketika peneliti sedang melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2016), hlm 233.

⁷⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

gagasan yang baru. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkan dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.⁷⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa.⁷⁹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting. Dengan demikian, tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah mengolah data yang sudah didapatkan dilapangan lalu peneliti merangkum memilih hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan peneliti sehingga bisa mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tentang strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

⁷⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121-122.

⁷⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 243.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah menyajikan data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data yang telah diolah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi di SDN 1 Sawoo.

3. Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.⁸⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada informasi, biasanya hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dengan perpanjangan pengamatan, peneliti memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh setelah itu dicek kembali ke lapangan kebenaran dan ketidakbenarannya. Jika data yang dicek sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terletak pada data yang diperoleh, data atau temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan fenomena yang diteliti di lapangan.

1. Ketekunan pengamat

⁸⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 122-124.

Ketekunan pengamat adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai ketelitian dan keteguhan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Cara yang digunakan dalam meningkatkan ketekunan ialah dengan membaca berbagai sumber referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.⁸¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori Tahapan-tahapan Penelitian.⁸² Dengan begitu peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, hal ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁸³ Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yakni pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁴

Menggali kebenaran informasi melalui metode dan sumber data yang diperoleh baik dari kepala sekolah, dan guru yang menggunakan wawancara dan kemudian hasil wawancara peneliti bandingkan dengan hasil observasi. Selain menggunakan

⁸¹ Fitrah dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif*, 93-94.

⁸² Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, 372.

⁸³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 90-98.

⁸⁴ Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, 356.

wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumentasi tertulis, arsip, catatan atau tulisan pribadi, catatan resmi atau gambar. Tentu masing-masing cara tersebut menghasilkan data yang berbeda, yang selanjutnya memberikan pandangan berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti di SDN 1 Sawoo. Berbagai pandangan itu akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.

3. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini bermaksud untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dalam benak peneliti. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum sehingga dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁸⁵

H. Tahap-Tahapan Penelitian

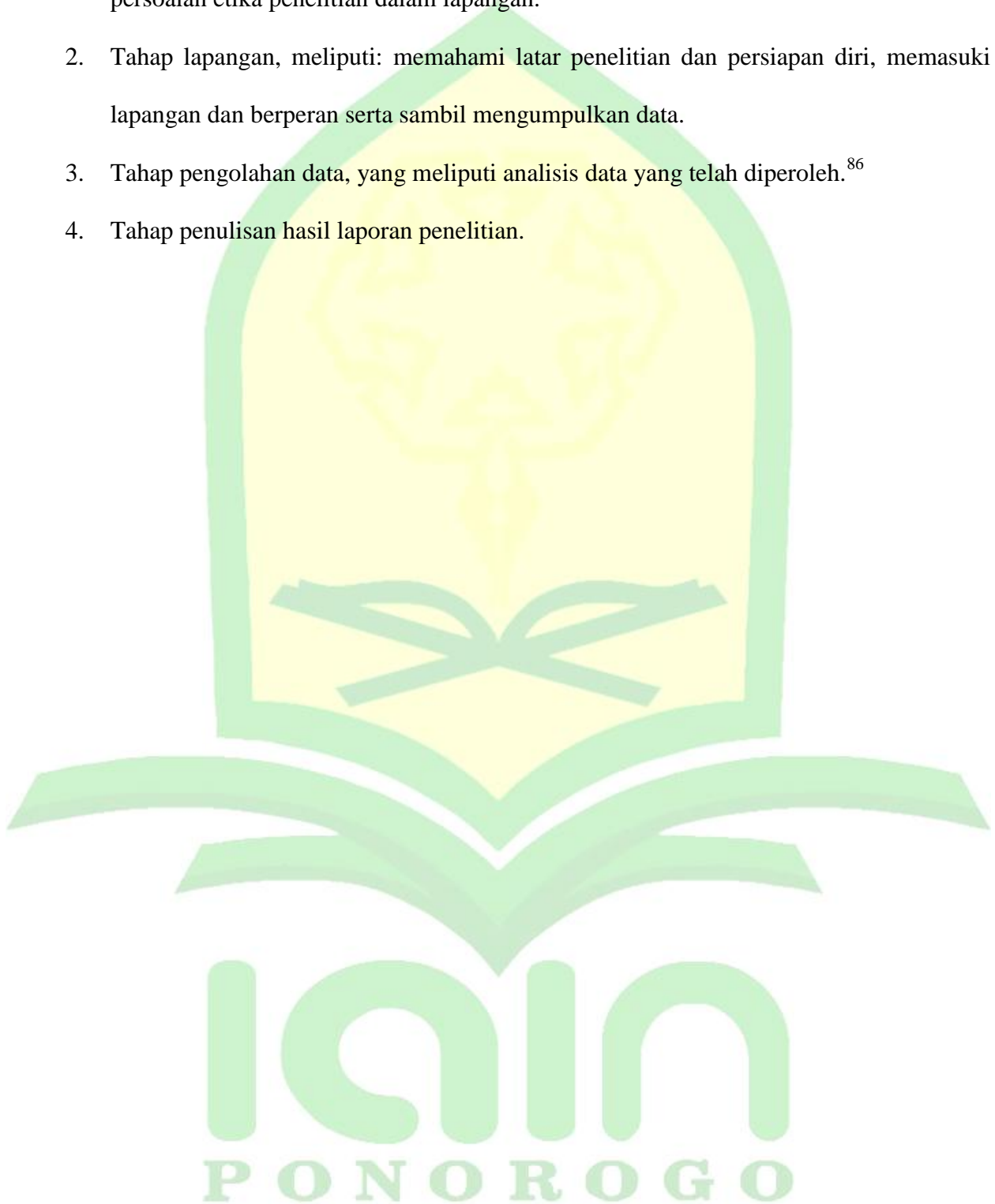
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 tahapan yang meliputi tahap pra-lapangan, tahap lapangan, tahap pengolahan data, serta tahap penulisan hasil laporan penelitian.

1. Tahap pra-lapangan, meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan

⁸⁵ Fitrah dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif*, 95.

memanfaatkan informan, menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian, serta persoalan etika penelitian dalam lapangan.

2. Tahap lapangan, meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap pengolahan data, yang meliputi analisis data yang telah diperoleh.⁸⁶
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



⁸⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 47.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Sekolah SDN 1 Sawoo

Nama Sekolah	: SDN 1 Sawoo
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20510667
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 1010511114014
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Raya Ponorogo-Trenggalek Km 23 Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo
Titik Koordinat	: 7.977778 – 111.575
Penerima Dana Bantuan dari	: Sumber DAK/ APBN/APBD I/APBD II
Kepemilikan Tanah Sekolah	: Milik Pemda
Tahun Berdiri	: 1946
Status Kepemilikan	: Sengketa/ Tidak
Luas Tanah	: 2.192 M ²
Luas Bangunan	: 728 M ²
Masih Operasional	: Ya
E-mail	: sdn1sawoo@gmail.com ⁸⁷

⁸⁷ Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/20-7/2021

2. Visi dan Misi SDN 1 Sawoo

a. Visi

Visi adalah harapan, cita cita serta mimpi yang akan dicapai sekolah dalam kurun waktu yang lama. Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 1 Sawoo “cakap, cerdas, berprestasi, kreatif, demokratis dan berkarakter anti korupsi.”

b. Misi

1. Mewujudkan peningkatan kegiatan belajar mengajar dengan pedekatan PAKEM.
2. Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Mewujudkan peningkatan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mewujudkan kemampuan seni yang Tangguh dan kompetitif.
5. Mewujudkan kemampuan olahraga yang Tangguh dan kompetitif.
6. Mewujudkan kepramukaan menjadi suri tauladan
7. Mengembangkan pengelolaan manajemen sekolah transparan.
8. Membiasakan dan membudayakan berlaku tidak korupsi dalam semua kegiatan di sekolah.

3. Struktur Organisasi SDN 1 Sawoo

a. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

1. Pendidik (*Educator*)
2. Manager
3. Administrator
4. Peneulia (*Supervisor*)

5. Pemimpin (Leader)
 6. Inovator dan Motivator
- b. Tugas Pokok dan Fungsi Komite Sekolah
1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 2. Melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
 4. Memberikan masukan, pertimbangan, rekomendasi kepada satuan pendidikan dalam hal kebijakan dan program pendidikan.
 5. Penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Sekolah (RABPS).
 6. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
 7. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
 8. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Tugas Pokok dan Fungsi Guru
1. Menyusun program tahunan dan program semester
 2. Menyusun Silabus pembelajaran
 3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

5. Mengadakan evaluasi hasil evaluasi
 6. Melaksanakan analisis
 7. Mengadakan pengayaan/media.
 8. Membimbing siswa.
 9. Membimbing kegiatan ekstrakurikuler
 10. Membuat laporan hasil belajar pada orang tua
 11. Memasukkan data ke dalam Buku Induk
 12. Menentukan kenaikan kelas siswa
 13. Bersama-sama kepala Sekolah menentukan kelulusan siswa
 14. Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan oleh sekolah.
- d. Tugas pokok dan Fungsi Pustakawan
1. Menginventarisasi dan menginventarisir semua buku yang ada di sekolah
 2. Mengklasifikasikan sesuai dengan jenisnya (fiksi dan non fiksi)
 3. Membuat kartu buku
 4. Membuat catalog
 5. Menyediakan buku pinjaman
 6. Menyediakan buku pengembalian
 7. Mengamankan buku-buku yang ada
 8. Membuat jadwal peminjaman dan pengembalian
 9. Mengamankan buku-buku yang ada
 10. Melaksanakan semua tata tertib dan peraturan yang berlaku
 11. Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan sekolah

- e. Tugas Pokok dan Fungsi Penjaga Sekolah
1. Membuka dan menutup pintu kelas/pintu sekolah
 2. Menjaga keamanan sekolah
 3. Menjaga kebersihan sekolah
 4. Membantu kelancaran tugas Kepala Sekolah
 5. Membantu kelancaran tugas Guru
 6. Ikut mengawasi keselamatan siswa
4. Data Siswa dan Data Sarana Prasarana SDN 1 Sawoo
- a. Data siswa 2021/2022

Tabel 4.1
Data Siswa 2021/2022

KELAS	JUMLAH SISWA			Jumlah Rombel	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	Total		
Kelas I	21	12	33	2	
Kelas II	15	8	23	1	
Kelas III	21	21	42	2	
Kelas IV	15	10	25	1	
Kelas V	27	21	48	2	
Kelas VI	17	11	28	1	
Total	116	83	199	9	

- b. Data Jumlah Kelas

Tabel 4.2
Jumlah Kelas

Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Rombel	Kekurangan Ruang Kelas	Ruang Lain Yang digunakan Kelas	Keterangan
10	10	-		Ruang kelas cukup

c. Data Prasarana SDN 1 Sawoo

Tabel 4.3
Data Prasarana SDN 1 Sawoo

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Ruang yang Kondisinya		Presentase Tingkat Kerusakan (%)			
			Baik	Rusak	Ringan < 30	Sedang 30-45	Berat 45-65	Total > 65
1	Ruang Kelas I	2	√					
2	Ruang Kelas II	1	√					
3	Ruang Kelas III	2	√					
4	Ruang Kelas IV	1	√					
5	Ruang Kelas V	2	√					
6	Ruang Kelas VI	2	√					
7	Perpustakaan	-	-					
8	Ruang KS	1	√					
9	Ruang Guru	1	√					
10	Ruang UKS	-	-					
11	Ruang Komputer	-	-					
12	Ruang Ibadah	-	-					
13	Gudang Sekolah	-	-					
14	KM/WC Sekolah	5	√					
15	Ruang Kesenian	1	√					
DII							

d. Data Sarana

Tabel 4.4
Data Sarana

No	Jenis Sarana	Ketersediaan	Kondisi Barang			Jumlah
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Siswa	Ada	90	5	20	115
2	Kursi Siswa	Ada	170	5	55	230
3	Meja Guru	Ada	8	0	10	18
4	Kursi Guru	Ada	8	0	10	18
5	Papan Tulis	Ada	5	0	5	10
6	Lemari	Ada	4	0	6	10
7	Komputer/laptop	Ada	0	0	2	2
8	Koleksi Perpus	Ada				
9	Alat Peraga IPA	Ada				

10	Alat Peraga IPS	Ada				
11	Alat Peraga Pendidikan Seni	Ada				
12	Alat Peraga Olahraga	Ada				
13	Alat Peraga Bahasa Indonesia	Ada				
14	Alat Multimedia PPKn	Ada				
15	Alat Multimedia Matematika	Ada				
16	Tempat Sampah	Ada	3	0	7	10
17	Kursi dan Meja Tamu	Ada	1	0	0	1
18	Pengeras Suara	Ada	0	0	1	1
Dst					

5. Data Pendidik SDN 1 Sawoo 2021/2022

Tabel 4.5
Data Pendidik SDN 1 Sawoo 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1.	Gatut Sugiarto, S.Pd. SD	Kepala sekolah
2.	Anang Mahadi, S.Pd	Wali kelas IV
3.	Ariesta Andriani S.Pd. SD	Wali kelas VI
4.	Suhartini, S.Ag	Guru PAI kelas I-VI
5.	Sutri Rahyuningsih, S.Pd. SD	Wali kelas V
6.	Sandung, S.Pd. SD	Wali kelas III
7.	Suratno, S.Pd	Guru PJOK I-VI
8.	Dwi Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas I
9.	Eny Utari, S.Pd	Wali Kelas I
10.	Bakti Susilo, S.Pd	Wali kelas III
11.	Mufa'ah Diyas, S.Pd SD	Wali kelas II
12.	Arin Novitasari, S.Pd	Wali kelas V

No	Nama	Jabatan
13.	Maulana Alfin A, S.Pd SD	PJOK & MULOK

B. Deskripsi Data Khusus

Pada bagian ini peneliti berhasil mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 1 Sawoo.

Pada bagian ini juga disajikan data yang sesuai dengan focus dan tujuan penelitian. Dimana penyajian data yang dimaksud adalah untuk memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SDN 1 Sawoo. Dalam pemaparan data, peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Deskripsi kedisiplinan guru pada pembelajaran *online* di SDN 1 Sawoo Ponorogo.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang berkaitan dengan segala aturan dan tata tertib dalam kehidupan. Dengan kedisiplinan seseorang akan dapat membedakan mana sesuatu yang harus ia lakukan dan tidak dilakukan. Dalam melaksanakan seluruh tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah tentunya tidak lepas dari visi dan misi sekolah.

Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak sandung selaku guru SDN 1 Sawoo pada saat wawancara sebagai berikut:

Kalau menurut saya disiplin itu mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah serta bertanggung jawab dengan perbuatan yang kita lakukan. Kemudian berkaitan mengapa kita harus disiplin, karena orang sukses itu kan berawal dari disiplin, berarti apapun pekerjaannya membutuhkan kedisiplinan apa lagi kita sebagai seorang guru.⁸⁸

⁸⁸ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 01/W/17-07-2021.

Seiring dengan apa yang telah dikatakan oleh Bapak Sandung, dikemukakan juga oleh bapak Gatut Sugiarto selaku kepala sekolah beliau menjelaskan:

Disiplin menurut saya simple saja, guru dikatakan disiplin itu ketika mereka secara sadar dan sepenuh hati, serta bertanggung jawab melaksanakan segala tata tertib yang berlaku di sekolah, walaupun pada saat ini kita mengalami pandemi *covid-19* yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *online* tapi seorang guru harus selalu membiasakan sikap disiplin.⁸⁹

Bapak Gatut juga menjelaskan kondisi kedisiplinan guru SDN 1 Sawoo dimasa pandemi *covid-19* dapat dikatakan disiplin jika memenuhi indikator dari kedisiplinan itu sendiri. Seperti pada wawancara:

Secara luas memang indikator kedisiplinan itu sudah termuat dalam aturan atau tata tertib sekolah. Misalnya dengan kehadiran bapak dan ibu guru selalu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.⁹⁰

Berhubung dengan tata tertib yang diberakukan di sekolah selama masa pandemi *covid-19* peneliti memperoleh data tata tertib tertulis dimana aturan ini harus dijalani oleh seluruh guru dan staf yang ada di SDN 1 Sawoo.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

(SOP)

MASA PANDEMI COVID-19

SDN 1 SAWOO

A. Kedatangan di sekolah

1. Physical distancing
2. Pemeriksaan suhu ketika datang
3. Memakai masker dan handsanitizer
4. Datang dan pulang sesuai jadwal kerja WFH dan WFO tepat waktu

⁸⁹ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 02/W/16-07-2021.

⁹⁰ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 03/W/16-07-2021.

5. Jika guru atau staf ada gejala tidak sehat, diminta untuk tidak datang ke sekolah

B. Proses Belajar Mengajar

1. Proses belajar mengajar dilakukan secara daring/online
2. Jika mengharuskan anak datang ke sekolah harus sesuai dengan protocol kesehatan.

C. Etika batuk

1. Saat anda batuk, tutup mulut dan hidung dengan saputangan, tisu atau lengan dalam baju anda.
2. Segera buang tisu yang telah dipakai kedalam tempat sampah
3. Cuci tangan menggunakan air bersih dan sabun.
4. Gunakan masker

D. Cuci tangan dengan benar

1. Basahkan telapak tangan dengan air yang mengalir
2. Gosok sabun ke telapak tangan dan sela-sela jari
3. Bilas seluruh tangan dengan air bersih mengalir.

Dalam tata tertib yang telah diberlakukan di SDN 1 Sawoo, tentu dalam pelaksanaannya harus didasari dengan kesadaran dan tanggung jawab dari guru dan staf agar dalam pembinaan tata tertib dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini senada dengan jawaban dari Bapak Sandung salah satu guru SDN 1 Sawoo, melalui wawancara pada tanggal 17 Juli 2021

Menurut saya kondisi kedisiplinan guru di SDN 1 Sawoo saya nilai 98% atau belum maksimal, meskipun kadang masih ada yang terlambat karena rumahnya lumayan jauh dari sekolah. Selain itu, guru-guru disini juga sudah terbiasa menanamkan sikap disiplin tidak hanya disiplin datang dan pulang tepat waktu tetapi juga menerapkan sikap disiplin dalam semua hal. Contohnya seperti disiplin dalam proses kegiatan pembelajaran kemaren ada salah satu guru yang sempat ditegur oleh bapak kepala sekolah karena tidak memberikan materi terhadap siswa.⁹¹

⁹¹ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 04/W/17-07-2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mengamati bahwa guru dan staf SDN 1 Sawoo hadir kurang tepat waktu pada jam dan jadwal yang telah ditetapkan karena selama masa pandemi jumlah guru yang harus hadir di sekolah ada batasannya, maka dari itu kebijakan dari kepala sekolah membuat jadwal kerja dari kantor (WFO) dan kerja dari rumah (WFH).

Kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* tidak lepas dari adanya faktor yang mempengaruhi kondisi dan suasana yang tercipta dilingkungan sekolah. Hal ini dikatakan oleh Bapak Gatut yaitu:

Begitu mbak karena kurang adanya peraturan yang mengikat selama pembelajaran *online* ini, maka diperlukan suasana yang nyaman secara kejiwaan yang harus diciptakan pada lingkungan sekolah sehingga proses pembelajaran secara *online* dapat berjalan dengan situasi dan kondisi.⁹²

Dengan demikian guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran serta dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin demi terwujudnya tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi kedisiplinan yang ada di SDN 1 Sawoo selama masa pandemi *covid-19* kurang maksimal. Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

2. Peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo Ponorogo dalam Meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online*.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi yang ada di sekolah. Sebagai pemimpin seyogyanya seorang kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting

⁹² Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 05/W/16-07-2021

terutama untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* selama masa pandemi ini. Dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Gatut selaku kepala sekolah SDN 1 Sawoo mengenai perannya.

Sebagai kepala sekolah di sini (SDN 1 Sawoo) peran saya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* sangat penting dan diperlukan. Yang pertama adalah sebagai tauladan atau memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik terhadap guru maupun siswa. Yang kedua adalah peran saya sebagai seorang motivator untuk memberikan motivasi kepada seluruh guru dan staf yang ada di sini (SDN 1 Sawoo), karena saya meyakini dengan memberikan motivasi yang baik juga akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Yang ketiga sebagai fasilitator dengan begitu guru-guru akan tergerak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kedisiplinan.⁹³

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak diyas salah satu guru SDN 1 Sawoo sekaligus wali kelas 5 pada saat pelaksanaan wawancara pada tanggal 17 Juli 2021.

Peran bapak gatut sebagai kepala sekolah SDN 1 Sawoo sangat baik dalam melaksanakan kedisiplinan contoh dalam hal kedisiplinan kehadirannya selalu tepat waktu, beliau selalu memberikan nasihat – nasihat dan motivasi terhadap guru di sini.⁹⁴



Selain peran kepala sekolah sebagai teladan, motivator, dan fasilitator peran kepala sekolah sebagai seorang pengawas juga tidak kalah penting untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*, pengawasan ini berguna

⁹³ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 06/W/16-07-2021

⁹⁴ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 07W/17-07-2021

untuk memantau guru agar tepat waktu memberikan pelajaran ketika melaksanakan pembelajaran *online*. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sandung dan Bapak Diyas sebagai salah satu guru SDN 1 Sawoo terkait pertanyaan yang peneliti tanyakan tentang apakah kepala sekolah SDN 1 Sawoo melakukan pengawasan selama melaksanakan pembelajaran *online*?

Ya, Bapak Gatut selalu mengawasi guru SDN 1 Sawoo selama melaksanakan pembelajaran *online*, karena kepala sekolah masuk di grup wa masing-masing kelas.⁹⁵

Hal ini senada dengan penjelasan yang diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah SDN 1 Sawoo pada tanggal 16 Juli 2021.

Untuk pengawasan yang saya lakukan terhadap guru agar tepat waktu memberikan pelajaran ketika pembelajaran *online* berlangsung adalah dengan cara kepala sekolah membuat jadwal pelajaran di masing masing kelas, kemudian untuk mempermudah pengawasan, saya juga masuk menjadi anggota grup di masing-masing kelas mulai dari kelas 1-6. Supaya saya tau apakah guru benar-benar memberi cukup materi pelajaran atau tidak. Meskipun kadang masih ada guru yang kurang disiplin dalam pemberian materi tapi saya berusaha memberi masukan supaya tidak terulang kembali dan lebih baik lagi. Dan untuk kehadiran saya membuatkan absen untuk guru baik itu *offline* maupun *online* untuk diisi setiap guru dan jika hendak izin harus memberitahu di grup whatsapp⁹⁶

Selain perlu adanya pengawasan, kepala sekolah juga harus melakukan pengevaluasian terhadap kinerja mengajar guru selama melaksanakan pembelajaran *online*. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Gatut sebagai kepala sekolah SDN 1 Sawoo

Pernah, evaluasi kinerja guru pada saat melaksanakan pembelajaran *online* seperti saat ini saya rasa cukup penting, biasanya evaluasi kami laksanakan secara bersama-sama pada saat rapat dewan guru 1 minggu sekali. Evaluasi seperti ini yang akan membuat kita bisa semakin lebih baik lagi.⁹⁷

⁹⁵ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 08/W/17-07-2021

⁹⁶ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 09/W/16-07-2021

⁹⁷ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 10/W/16-07-2021

Kemudian jawaban yang sama juga dikatakan oleh Bapak Sandung dan Bapak diyas selaku guru SDN 1 Sawoo menanggapi terkait evaluasi yang diberikan oleh kepala sekolah.

Dalam hal pengevaluasian biasanya kepala sekolah melakukan evaluasi pada saat rapat 1 minggu sekali tanggapan saya sebagai guru SDN 1 Sawoo memang seharusnya evaluasi dilakukan dengan adanya evaluasi kita akan mengetahui kelemahan dan kekurangan kita guna untuk melakukan penyempurnaan.⁹⁸

Setelah pelaksanaan evaluasi tentunya Kepala Sekolah berusaha memberi saran atau masukan kepada guru terkait hasil evaluasi tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Gatut selaku kepala sekolah SDN 1 Sawoo.

Ya mbak tidak hanya mengevaluasi saja, saya juga ngasih masukan kepada guru-guru.⁹⁹

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* sangat penting, kepala sekolah sebagai panutan pemberi contoh yang baik, kepala sekolah sebagai seorang motivator sekaligus fasilitator dan kepala sekolah sebagai pengawas terhadap guru agar tepat waktu memberikan pelajaran ketika melaksanakan pembelajaran *online*.

3. Deskripsi strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo Ponorogo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Hadari Nawawi mengemukakan tentang strategi kepala sekolah dalam pembinaan dan bimbingan disiplin guru adalah kegiatan yang bertujuan mengarahkan

⁹⁸ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 11/W/17-07-2021

⁹⁹ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 12/W/16-07-2021

agar semua orang dalam organisasi kelompok kerjasama mengerjakan hal-hal yang terdapat sesuai dengan petunjuk yang hendak dicapai.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, strategi yang digunakan kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* ada 3. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Gatut selaku kepala sekolah SDN 1 Sawoo.

Sebagaimana yang kita ketahui ya mbak, kepala sekolah sebagai panutan yang baik bagi bawahannya harus memberikan contoh yang positif bagi warga sekolah yang dipimpinnya. Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran online ini yang pertama, Membuat jurnal kegiatan pembelajaran *online* selama 1 minggu diperiksa dan ditanda tangani oleh kepala sekolah. dengan demikian guru guru dapat termotivasi mencontoh perilaku kedisiplinan saya. Tidak hanya itu untuk pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru harus disiplin memulai jam pelajaran seperti jam pada pembelajaran biasa yaitu jam 07.00 dengan materi yang cukup. yang kedua, saya juga membuat aturan dan tata tertib dan menjalankannya sesuai hasil keputusan bersama. Yaitu dengan mewajibkan semua guru mengisi absen kehadiran sama halnya seperti yang terjadwal bekerja dari rumah saya membuat absen *online* untuk guru-guru yang jadwalnya bekerja dari rumah. Yang ketiga memberikan motivasi agar guru tergerak dengan senang hati menjalankan tugasnya dan memberikan teguran ataupun sanksi jika mendapati guru yang melanggar membuat pernyataan tertulis supaya guru tidak mengulangi.¹⁰¹

Motivasi dari kepala sekolah sangat diperlukan oleh guru-guru selain untuk menjadikan lebih baik motivasi diperlukan untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman secara kejiwaan. Maka dari itu kepala sekolah SDN 1 Sawoo berusaha memberikan motivasi terhadap guru-guru dengan caranya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Gatut selaku kepala sekolah SDN 1 Sawoo.

Cara yang saya lakukan untuk memotivasi dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru pada saat melaksanakan pembelajaran *online* yaitu dengan

¹⁰⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), 76.

¹⁰¹ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 13/W/16-07-2021

pemberian *reawed* berupa pujian secara pribadi maupun disampaikan dihadapan banyak guru. Dengan adanya *reawed* yang diberikan kepala sekolah berupa pujian tersebut dapat membuat guru merasa senang semakin bersemangat dan merasa dihargai kerja kerasnya selama ini.¹⁰²

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan bapak Sandung dan Bapak Diyas selaku guru SDN 1 Sawoo.

Cara yang dilakukan pak Gatut untuk memotivasi kita biasanya beliau suka memuji guru-guru untuk menambah semangat kita.¹⁰³



Dalam meningkatkan kedisiplinan guru melaksanakan pembelajaran *online* tidak selalu mulus sesuai dengan yang diinginkan, sebagai seorang edukator tentunya tugas kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, dan kedisiplinan guru dalam proses mengajar. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan terkait kendala yang dialami dan solusi yang diambil oleh kepala sekolah SDN 1 Sawoo. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Gatut.

Kendala yang saya alami selama pembelajaran *online* ini masih ada rasa ewuh pakewuh dalam menyampaikan kekurangan dan kelemahan sorang guru dalam penguasaan IT. Dari kendala yang saya alami saya sebagai kepala sekolah memberikan solusi seperti memotivasi kepada semua guru mengikuti diklat secara online misalnya zoom meeting dll.¹⁰⁴

¹⁰² Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 14/W/16-07-2021

¹⁰³ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 15/W/17-07-2021

¹⁰⁴ Lihat Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Wawancara Nomor 16/W/16-07-2021

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan apa yang telah peneliti paparkan pada bab IV terkait temuan data, maka peneliti akan menganalisa temuan-temuan tersebut dengan maksud untuk mengkaji hakikat dan makna yang terkandung dalam temuan tersebut. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Adapun Analisa data tentang peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *Online*. sebagai berikut:

A. Kondisi kedisiplinan guru SDN 1 Sawoo pada masa pandemi *covid-19*

Disiplin merupakan suatu tindakan yang berkaitan dengan segala aturan dan tata tertib dalam kehidupan. Disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap norma atau aturan yang berlaku dalam lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan dijalani dengan rasa ikhlas dan rasa penuh tanggung jawab.

Berdasarkan dari data yang diperoleh di SDN 1 Sawoo, bahwa kedisiplinan guru pada saat masa pandemi *covid-19* dapat dikatakan kurang maksimal, karena masih ada guru yang belum memenuhi indikator kedisiplinan. dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti indikator yang dominan terjadi di lapangan meliputi, mentaati tata tertib, kehadiran guru di sekolah selalu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, ketepatan pemberian materi pada saat pembelajaran *online*.

Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* yaitu diperlukan suasana yang nyaman secara kejiwaan sehingga dengan demikian guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran serta dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin demi terwujudnya tujuan yang akan dicapai.

B. Peran Kepala Sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam sesi wawancara, peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah sebagai edukator bagi guru dan siswa, karena segala apa yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi perhatian setiap guru. Maka seorang kepala sekolah harus memiliki akhlak yang baik dan berusaha menghindari perilaku yang buruk. Terlebih dalam hal kedisiplinan kepala sekolah harus memberi contoh agar para guru dapat meniru dan meneladani sikap disiplin dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

2. Peran kepala sekolah sebagai motivator

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja.

Setiap guru mempunyai karakteristik khusus, yang satu sama lain berbeda. Hal tersebut memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari kepala sekolah. Oleh karena itu, motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁰⁵

Sebagai seorang motivator untuk menumbuhkan motivasi kerja pada guru di sekolah menjadi persoalan sendiri yang membutuhkan perhatian khusus. Penumbuhan motivasi terhadap guru guna untuk meningkatkan kedisiplinan pada pembelajaran *online*

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 118.

dengan cara memberikan *reawed* berupa pujian secara pribadi maupun disampaikan dihadapan banyak guru. Dengan demikian guru merasa senang dan merasa dihargai kerja kerasnya.

3. Peran kepala sekolah sebagai pengawas/supervisi

Peran kepala sekolah sebagai pengawas sangat penting supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi memiliki definisi yang sangat luas yaitu segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Bantuan itu dapat berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan kompetensi dan kecakapan guru.

Kegiatan supervisi bisa dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini untuk mengawasi kinerja guru, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan guru SDN 1 Sawoo pada pembelajaran *online* dengan cara masuk menjadi anggota grup aplikasi *WhatsApp* dengan demikian kepala sekolah dapat dengan mudah memantau dan mengawasi guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo Ponorogo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online* terdapat tiga aspek, yaitu peran kepala sekolah sebagai edukator, peran kepala sekolah sebagai motivator, dan peran kepala sekolah sebagai pengawas.

¹⁰⁶ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung:Alfabet, 2016), 140.

C. Hasil strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*

Segala aktivitas yang dilakukan di Sekolah apabila dilaksanakan dengan sikap disiplin, maka akan menimbulkan kebiasaan. dengan kebiasaan tersebut maka akan tercipta sikap disiplin dalam kehidupan, karena sikap disiplin sangat diperlukan dalam hal apapun dan akan menjadikan hidup lebih tertata dan teratur.

Dalam pelaksanaannya, untuk menanamkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* kepala sekolah SDN 1 Sawoo diperlukan kerjasama dari semua pihak baik dari lingkungan sekolah guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu kerjasama yang baik harus diperlukan sehingga dalam menanamkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* tidak hanya dibebankan kepada kepala sekolah melainkan juga menjadi tanggung jawab semua. Adapun strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* adalah:

1. Memberikan contoh ketika datang ke sekolah harus tepat waktu, untuk pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru harus disiplin memulai jam pelajaran seperti jam pada pembelajaran biasa yaitu jam 07.00 dengan materi yang sesuai dan harus cukup.
2. Memberikan aturan tata tertib dan menjalankannya sesuai hasil keputusan bersama. Yaitu dengan mewajibkan semua guru mengisi absen kehadiran, sama halnya seperti yang terjadwal bekerja dari rumah juga mengisi link absen *online* untuk guru-guru yang jadwalnya bekerja dari rumah
3. Membuat jurnal kegiatan pembelajaran *online* selama 1 minggu diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah.

4. Memberikan motivasi agar guru tergerak dengan senang hati menjalankan tugasnya dan memberikan teguran ataupun sanksi jika mendapati guru yang melanggar yaitu membuat pernyataan tertulis supaya guru tidak mengulangi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi kedisiplinan guru SDN 1 Sawoo pada masa pandemi *covid-19*

Adapun kondisi kedisiplinan guru di SDN 1 Sawoo selama masa pandemi masih belum maksimal. Hal demikian karena masih terdapat guru yang kurang memenuhi indikator kedisiplinan yaitu:

- a. Mentaati tata tertib yang telah disepakati bersama
- b. Kehadiran guru di sekolah selalu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c. Ketepatan pemberian materi pada saat pembelajaran *online*.

2. Peran kepala sekolah SDN 1 Sawo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *Online*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Sawoo, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *online* adalah:

- a. Peran kepala sekolah sebagai edukator yaitu kepala sekolah sebagai contoh ketika datang ke sekolah harus tepat waktu, untuk pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru harus disiplin memulai jam pelajaran seperti jam pada pembelajaran biasa yaitu jam 07.00 dengan materi yang sesuai dan harus cukup
- b. Peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah memberikan motivasi agar guru tergerak dengan senang hati menjalankan tugasnya dan memberikan teguran ataupun sanksi jika mendapati guru yang melanggar yaitu membuat pernyataan tertulis supaya guru tidak mengulangi

- c. Peran kepala sekolah sebagai pengawas yaitu mengawasi kinerja guru terutama pada saat pembelajaran *online* dengan cara masuk menjadi anggota grup aplikasi *WhatsApp* setiap kelas dengan demikian kepala sekolah dapat dengan mudah memantau dan mengawasi guru pada saat pembelajaran *online*

3. Strategi kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *Online*.

Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 1 Sawoo dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran *Online*. sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh ketika datang ke sekolah harus tepat waktu, untuk pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru harus disiplin memulai jam pelajaran seperti jam pada pembelajaran biasa yaitu jam 07.00 dengan materi yang sesuai dan harus cukup
- b. Memberikan aturan tata tertib dan menjalankannya sesuai hasil keputusan bersama. Yaitu dengan mewajibkan semua guru mengisi absen kehadiran, sama halnya seperti yang terjadwal bekerja dari rumah juga mengisi link absen *online* untuk guru-guru yang jadwalnya bekerja dari rumah
- c. Membuat jurnal kegiatan pembelajaran *online* selama 1 minggu diperiksa dan ditanda tangani oleh kepala sekolah
- d. Memberikan motivasi agar guru tergerak dengan senang hati menjalankan tugasnya dan memberikan teguran ataupun sanksi jika mendapati guru yang melanggar yaitu membuat pernyataan tertulis supaya guru tidak mengulangi

B. Saran

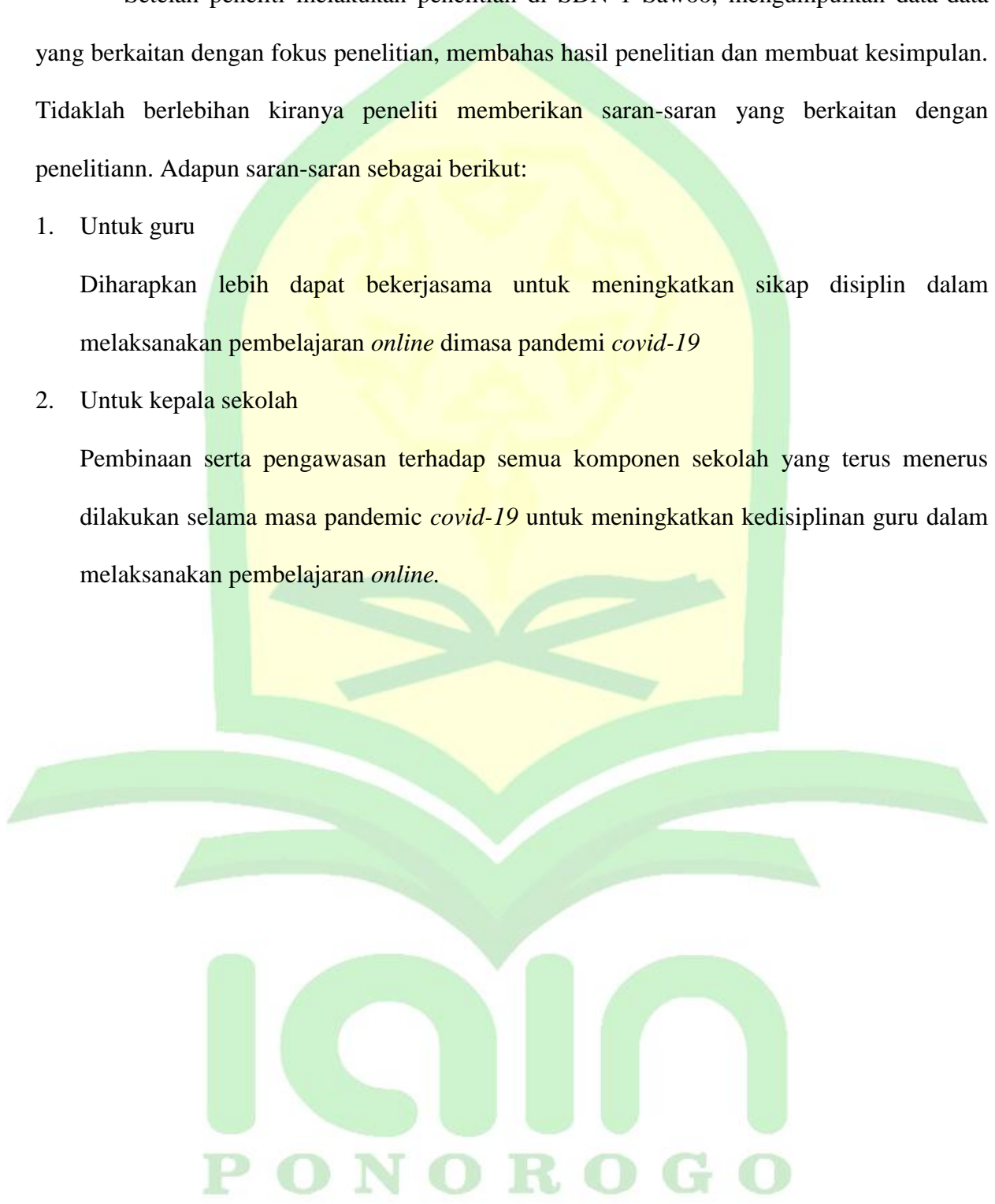
Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Sawoo, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, membahas hasil penelitian dan membuat kesimpulan. Tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitiann. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru

Diharapkan lebih dapat bekerjasama untuk meningkatkan sikap disiplin dalam melaksanakan pembelajaran *online* dimasa pandemi *covid-19*

2. Untuk kepala sekolah

Pembinaan serta pengawasan terhadap semua komponen sekolah yang terus menerus dilakukan selama masa pandemic *covid-19* untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Henrr Rigianti. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*, Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 2 2020
- Anwar, Nadiem Makarim. “Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease”. <http://www.hukum.online.com/pusatdata>. Diakses 06 Februari 2021.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, cet. Ketiga, 1994.
- Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Duryat, Masduki *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2016.
- Eli Setiyasih Rosal, “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya,” *Jurnal GEOSE*, Volume 1, Nomor 1 Juni, 2020
- Fred, David. *Manajemen Strategis*, Edisi sepuluh, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

H, Makawimbang Jeery. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Jais, Muhammad. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Guru Pada Sekolah Binaan*, Jurnal: JPS Vol.2 No,2, September 2012.

Johanes, Purwanto. “*Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Reward and Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*” Jurnal Bidang Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 2 Juli 2017.

Juliantoro, Mohamad. “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Jurnal al-Hikmah, 5 (2) Oktober: 2014.

Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, “*Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis WhatssApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*,” *Jurnal Naional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 8, Nomor 1 Maret 2019

Ma'mur, Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press,2010).

Minawati. “*Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala*” Skripsi IAIN Antasari,2018.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala sekolah Profesional* Jakarta: Rosda, 2010.

Poncojari Wahyono,, “*Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*,” Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Volume 1, Nomor 1 ,2020

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: Grasindo, 2010

- Rosdiana. *“Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Melalui Penerapan reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2017/2018”* Jurnal tabularasa pps unimed, Vol.15 No.1, April 2018.
- S.P, Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sadikin Ali dan Afreni Hamidah. *“Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,”* Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 2 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Setiyasih, Eli Rosal, *“Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya,”* Jurnal GEOSE, Volume 1, Nomor 1 Juni, 2020.
- Sofyana Latjuba dan Abdul Rozaq. *“Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun,”* Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8, Nomor 1 Maret 2019.
- Sudrajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Tulus, Tu’u *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Ponorogo*: Nata Karya, 2019.

Umar, Husein. *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Utami Ugi, "*Peningkatan Kedisiplinan Guru Melalui Budaya Semangat Pagi*" *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol. 1, No. 1, Januari 2016.

Wahjo Sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Wahyono, Poncojari dkk., "*Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring,*" *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Volume 1, Nomor 1, 2020.

